

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Belajar**

Mata Pelajaran IPS bertujuan agar siswa mampu menguasai saling keterkaitannya dan mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Kata menguasai disini mengisyaratkan bahwa siswa tidak sekedar tahu dan hafal tentang konsep yang diajarkan guru, tetapi siswa juga harus memahami konsep-konsep tersebut dan menghubungkan keterkaitan suatu konsep dengan konsep-konsep lainnya. Pada tingkat sekolah dasar pembelajaran haruslah dipusatkan pada pemberdayaan siswa untuk mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Hal ini berkaitan berat dengan cara guru menyampaikan proses pembelajaran, baik selama pembelajaran berlangsung maupun pada saat melakukan evaluasi dalam mengembangkan pelajaran IPS dikelas, sehingga siswa dituntut lebih aktif dalam pembelajaran untuk menemukan sendiri pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya. ( Winataputra, dkk, 2005 : 9.3)

Sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalaran disamping aspek nilai dan moral banyak memuat materi sosial dan bersifat hafalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk hafalan. Materi pembelajaran IPS berkaitan

dengan berbagai fenomena kehidupan sehari-hari. Produk IPS terdiri atas fakta, konsep, prinsip, teori dan hukum. Dari segi proses makna Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki keterampilan proses yaitu : mengamati dengan indra , menggolongkan/mengelompokkan, menerapkan konsep/prinsip , menggunakan alat dan bahan, berkomunikasi, berhipotesis, menafsirkan data, melakukan percobaan dan mengajukan pertanyaan . Winataputra, dkk, 2005 : 9.3). Untuk itu siswa perlu mengembangkan sikap-sikap sebagai berikut, Sikap ingin tahu, rasa ingin tahu ditandai dengan tingginya minat keingintahuan siswa terhadap perilaku alam sekitarnya. Anak sering mengamati benda-benda disekitarnya, melakukan eksplorasi pada benda-benda yang ditemuinya dan mencoba beberapa pengalaman baru. Sikap ingin tahu biasanya ditandai dengan pertanyaan-pertanyaan.

Sikap luwes terhadap gagasan baru, konsep yang dibangun anak untuk memahami lingkungannya senantiasa berubah sejalan dengan penambahan pengalaman dan bukti baru. Pengalaman dan bukti baru ini seringkali bertentangan dengan konsep yang telah dipegang sebelumnya. Pemahaman suatu konsep ilmiah sering berlangsung secara bertahap. Kondisi ini memerlukan sikap luwes untuk membangun gagasan baru yang lebih baik.

Sikap merenung secara kritis, dalam kegiatan IPS anak sengaja dibiasakan dengan sikap untuk merenung dan mengkaji kembali kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Dalam pembelajaran sehari-hari sikap ini diwujudkan melalui komentar kritis terhadap dirinya sendiri. Karena itu perlu mengulangi percobaan pada bagian-bagian tertentu. Anak juga perlu menggunakan cara alternative lainnya sewaktu akan memecahkan suatu permasalahan.

## **2.2 Pengertian Belajar**

Penelitian ini dilandasi oleh suatu pandangan teori konstruktivisme. Dalam hal ini Herpratiwi (2009:71-75) menjelaskan teori belajar diatas yaitu :

### **2.2.1. Teori Belajar Konstruktivisme**

Dalam teori belajar konstruktivisme siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasi informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya bila tidak lagi sesuai bagi siswa, agar siswa benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah. Lebih lanjut dijelaskan guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan, guru dapat memberikan kemudahan memberi kesempatan siswa untuk menerapkan ide siswa untuk menemukan, teori konstruktivisme juga memberikan kebebasan kepada manusia yang ingin belajar dengan bantuan orang lain.

Berdasarkan teori konstruktivisme di atas belajar adalah merupakan kegiatan aktif dimana siswa membangun sendiri pengetahuannya, subyek belajar juga mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari dan merupakan proses bagaimana menjadi tahu tentang sesuatu, proses belajar bukanlah memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi sesuatu kegiatan yang memungkinkan siswa merekonstruksi sendiri pengetahuannya, juga usaha manusia dalam rangka merubah pola pikir dan tingkah lakunya berdasarkan pengetahuannya, pengalaman, dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga terjadi perubahan keterampilan, pemahaman, pengetahuan, nilai dan sikap yang bersifat permanen dan membekas dan diharapkan dapat hidup mandiri, karena untuk membangun sesuatu pengetahuan baru siswa akan menyesuaikan informasi baru atau pengetahuan yang disampaikan dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki melalui berinteraksi social dengan teman, guru, dan sumber belajar.

Ciri dan prinsip pendekatan belajar konstruktivisme, Herpratiwi. (2009:77) yaitu:

1. Siswa lebih aktif dalam proses belajar karena focus belajar mereka pada proses integrasi pengetahuan yang baru dengan pengalaman pengetahuan mereka yang lama.
2. Setiap pandangan yang berbeda akan dihargai dan sekaligus diperlukan, siswa-siswa didorong untuk menemukan berbagai kemungkinan dan mensintesis secara terintegrasi.
3. Proses pembelajaran harus mendorong adanya kerjasama, tetapi bukan untuk bersaing. Proses belajar melalui kerjasama memungkinkan siswa untuk memungkinkan siswa mengingat lebih lama.
4. Kontrol kecepatan dan focus siswa ada pada siswa, cara ini akan lebih memberdayakan siswa.

5. Pendekatan konstruktivis memberikan pengalaman belajar yang tidak terlepas dari dunia nyata

### 2.3 Metode Inkuiri

Metode Inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Sanjaya (2008:196)

Menurut Sanjaya (2008:201), secara umum langkah-langkah proses pembelajaran Inkuiri adalah sebagai berikut:

1. Orientasi, yaitu mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran.
2. Merumuskan masalah, yaitu langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki.
3. Merumuskan hipotesis, yaitu jawaban sementara dan suatu permasalahan yang sedang dikaji dengan berlandaskan pada berfikir yang kokoh, sehingga hipotesis yang dimunculkan bersifat rasional dan logis.
4. Mengumpulkan data, yaitu aktivitas penjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.
5. Menguji hipotesis, yaitu proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.
6. Merumuskan kesimpulan, yaitu proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis

Menurut Roestiyah (2008: 75), Inkuiri merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di dalam kelas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru membagi tugas meneliti sesuatu masalah ke kelas.
2. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan.

3. Kemudian mereka mempelajari, meneliti atau membahas tugasnya didalam kelompok,
4. Kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik.

Menurut Sanjaya (2008: 208), keunggulan strategi pembelajaran Inkuiri adalah:

1. Inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran lebih bermakna.
2. Memberikan peluang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
3. Sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
4. Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata.

Menurut Roestiyah (2008: 76-77), keunggulan dari metode inkuiri adalah sebagai berikut:

1. Dapat membentuk dan mengembangkan “self-consepi” pada siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide yang lebih baik.
2. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
3. Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka.
4. Mendorong siswa untuk berfikir inkuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
5. Memberi kepuasan yang bersifat intristik.
6. Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang.
7. Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.
8. Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri.

9. Siswa dapat menghindari belajar secara tradisional.
10. Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

## **2.4 Pengertian Aktivitas Belajar**

Aktivitas merupakan keaktifan; kegiatan (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2007: 23). Aktivitas terbagi menjadi (1) aktivitas fisik adalah siswa giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, dan (2) aktivitas psikis adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran (Rohani, 2004: 6). Hal tersebut diperkuat oleh pandangan tentang aktivitas dikemukakan Piaget (Rohani, 2004: 7) bahwa seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa berbuat anak tidak berpikir, agar berpikir sendiri (aktif) ia harus diberikan kesempatan untuk berbuat sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan siswa dalam belajar baik fisik atau phisikis untuk mencapai hasil belajar.

Dalam kehidupan sehari-hari semua orang melakukan aktivitas. Proses pembelajaran terjadi karena adanya aktivitas guru dan aktivitas siswa. Siddiq, (2008) menyatakan yang disebut aktivitas belajar adalah aktivitas mental dan emosional dalam upaya terbentuknya perubahan perilaku yang lebih maju. Pintrich Schunk dalam Nurmalawati (2009) berpendapat aktivitas merupakan aspek yang penting yang mempengaruhi perhatian, belajar, berfikir, dan berprestasi.

Dari pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas dalam belajar merupakan keaktifan siswa dalam pembelajaran seperti bertanya, menanggapi, membuat rangkuman, mengadakan diskusi dan sebagaimana yang merupakan bentuk aktivitas mental dan emosional siswa dalam upaya terbentuknya perilaku yang lebih maju.

Dalam proses pembelajaran ini guru hanya bertugas menyediakan bahwa pembelajaran tetapi yang mencerna dan mengolah adalah siswa sendiri sesuai dengan karakteristik siswa sehingga akan tampak aktivitas yang dilakukan.

Adapun aktivitas yang diamati selama proses pembelajaran dalam penelitian adalah:

1. Kegiatan visual meliputi memperhatikan penjelasan guru
2. Kegiatan lisan mengemukakan pendapat dan kemampuan siswa dalam menyatukan pemikiran secara individu.
3. Kegiatan mental kemampuan siswa dalam menggunakan alat peraga/model untuk memecahan soal yang terdapat dalam lembar kerja siswa.

Berdasarkan uraian diatas, jelas bahwa aktivitas merupakan unsure yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar yang dilakukan adalah kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan dorongan kepada siswa dalam membangun pemahamannya.

## 2.5 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah istilah yang diambil dari bahasa belanda yaitu *prestaie* yang berarti hasil dari usaha. Kata prestasi dalam berbagai penggunaan selalu dihubungkan dengan aktivitas tertentu. Gagne (1992: 65) mengemukakan bahwa dalam setiap proses akan selalu mendapat hasil yang nyata yang dapat diukur sebagai hasil belajar seseorang. Belajar adalah suatu aktivitas yang melibatkan bukan hanya penguasaan kemampuan akademik baru saja, melainkan juga perkembangan emosional, interaksi social dan perkembangan kepribadian. Pengalaman berupa pelajaran akan menghasilkan perubahan (pematangan atau pendewasaan) pola tingkah laku, perubahan system nilai dan dapat memperoleh perbedaan konsep-konsep serta dalam kekayaan informasi tingkah laku setelah individu mendapat berbagai pengalaman dalam situasi belajar mengajar yang diberlakukan atasnya. Pengalaman-pengalaman tersebut akan menyebabkan proses perubahan pada diri seseorang. Dengan kata lain, bahwa proses belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku dan terjadi karena hasil pengalaman yang diperoleh. Sadiman (1996: 45) mengatakan bahwa belajar dapat diartikan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup.

Belajar adalah terminology yang akan digunakan untuk menggambarkan proses meliputi perubahan melalui pengalaman. Proses perubahan tersebut secara relative untuk memperoleh perubahan permanen dan pemahaman, sikap, pengetahuan, informasi, kemampuan keterampilan melalui pengalaman. Melalui proses tersebut seseorang mengubah tingkah lakunya

dengan cara latihan, baik latihan yang dipersiapkan secara khusus dilaboratorium maupun latihan yang terjadi secara alamiah dimana individu berinteraksi dengan lingkungannya.

Kaitannya dengan belajar tersebut, Dalyono (2005: 49 ) mengemukakan beberapa prinsip yang berkaitan dengan belajar, yaitu :

1. Belajar pada hakekatnya potensi manusia dan prilakunya.
2. Belajar memerlukan proses dan penahapan serta kematangan diri pada siswanya.
3. Belajar akan lebih mantap dan efektif apabila didorong dengan motivasi.
4. Perkembangan pengalaman siswa akan banyak mempengaruhi kemampuan belajarnya.

Prinsip-prinsip tersebut perlu dipahami untuk dapat memberikan penjelasan tentang usaha pencapaian tujuan belajar itu sendirimmelalui kondisi belajar yang kondusif. Prinsip-prinsip tersebut menunjukkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia. Perubahan tingkah laku ini bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan fisiologis dan perubahan kematangan. Perubahan terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan pengetahuan, kebiasaan, kecakapan atau yang lebih dikenal aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Berdasarkan penjelasan diatas, yang dimaksud belajar dalam penelitian ini adalah proses perubahan tingkah laku individu yang berlangsung selama satu masa tertentu, meliputi pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap melalui pengalaman yang didapatnya di lingkungan situasi belajar itu berlangsung. Adapun prestasi belajar berbagai pendapat sesuai dengan sudut pandang masing-masing ahli. Muhibin ( 1997: 141 ) menyebutkan bahwa prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Pendapat-pendapat diatas menunjukkan bahwa prestasi belajar dipergunakan untuk menyebut berbagai macam hasil kegiatan atau usaha. Hal ini sesuai dengan kenyataan yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Istilah prestasi belajar sering digunakan untuk menyebut hasil yang dicapai dalam berbagai kegiatan misalnya prestasi olahraga, prestasi seni, prestasi kinerja, prestasi belajar, prestasi usaha dan sebagainya.

Pada proses pembelajaran, prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil dari pembelajaran yang meliputi penguasaan, perubahan emosional, dan perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes obyektif maupun tes uraian. Dengan demikian prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) adalah prestasi belajar siswa pada tes ujian akhir semester atau pada kompetensi dasar pelajaran IPS.

## **2.6 Hipotesis Tindakan**

Jika pembelajaran IPS di kelas IV SDN 01 Sukaagung Barat Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus menggunakan metode inkuiri dengan langkah-langkah yang tepat maka aktivitas dan prestasi belajar siswa akan meningkat.